

### “STRATEGI BERTAHAN HIDUP WANITA “*SINGLE PARENT*” DI KELURAHAN SAMBULI KECAMATAN NAMBO KOTA KENDARI.”

Ikram Cakra Wardaya, Suharty Roslan, Hj. Ratna Supiah  
Universitas Halu Oleo

#### ABSTRAK

**Ikram Cakra Wardaya (C1B3 13 029)**, dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Wanita “*Single Parent*” Di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari”. Dibimbing Oleh Ibu Dra. Hj. Suharty Roslan, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Ratna Supiyah, M.Si selaku pembimbing II. Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengidentifikasi problematika yang dihadapi wanita *single parent* dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. (2) untuk mengetahui strategi bertahan hidup yang dilakukan wanita *single parent* dalam mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan informan dalam penelitian ini adalah wanita *single parent* dan masing-masing Ketua RW 1 dan RW 2 Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika wanita *single parent* di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari yaitu adanya masalah ekonomi, masalah Sosial, masalah praktis dan masalah tempat tinggal dan adapula strategi yang dilakukan dalam mengatasi problematika yang dihadapi wanita *single parent* adalah dengan strategi mengatasi masalah ekonomi berupa mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan finansial dengan bekerja. Strategi dalam mengatasi masalah sosial yaitu mereka hanya malas pusing dengan keadaan sosial yang ada dan lebih mengedepankan bekerja. Strategi dalam mengatasi masalah praktis yaitu mereka (*wanita single parent*) lebih ingin berusaha bekerja dan menjalankan fungsi sosial mereka meskipun tanpa bantuan dari seorang suami. Dan adapula strategi dalam mengatasi masalah tempat tinggal yaitu wanita *single parent* di Kelurahan Sambuli ini meskipun seringkali merasa tidak nyaman untuk tinggal, namun mereka tetap bisa bertahan untuk tetap tinggal.

**Kata Kunci:** Strategi, Wanita, *Single Parent*

#### PENDAHULUAN

Menikah dan memiliki anak adalah salah satu fase yang dialami dalam kehidupan dewasa awal. Alasan utama untuk melakukan pernikahan adalah adanya cinta dan komitmen yang dibagi bersama pasangan, maka dengan hal ini terbentuklah suatu kelompok yang disebut keluarga (Turner & Helmes dalam Sarwono & Meinarno, 2009).

Mufidah (2013), Keluarga yang merupakan suatu institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Keluarga yang juga merupakan sebuah komunitas kecil dalam masyarakat yang terdiri dari manusia yang tumbuh dan berkembang sejak dimulainya kehidupan sesuai dengan tabiat dan naluri manusia, yaitu memandang sesuatu dengan matanya, menyikapi sesuatu dengan hukum, kemudian menganggap bagus sesuatu yang dilihatnya benar, atau membenarkan sesuatu yang dilihatnya buruk.

Seiring proses perkembangan keluarga dalam masyarakat, maka semakin berkembang pula berbagai kebutuhan serta tuntutan dari tugas perkembangannya yang harus dilakukan dalam setiap tahapnya, tuntutan perekonomian misalnya kerap dianggap menjadi masalah sosial pada umumnya. Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin pesat membuat kebutuhan rumah tangga semakin meningkat. Kurangnya pendapatan yang dihasilkan suami sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah membuat sebagian besar wanita ikut serta bekerja, guna memenuhi kebutuhan keluarga, dengan latar pendidikan yang minim membuat sejumlah wanita mencari pekerjaan yang sesuai kemampuan yang dimilikinya. Hal ini disebabkan karena faktor kesulitan perekonomian dari suatu keluarga sehingga mereka masih sulit untuk menjalankan fungsi sosial dan ekonomi dalam keluarganya. Kesulitan perekonomian juga menjadi masalah kompleks yang dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa aspek yang mempengaruhi suatu daerah menjadi miskin adalah pendapatan yang rendah, tingkat pendidikan yang rendah, buta huruf, kesempatan kerja yang rendah, kesehatan yang buruk, sanitasi, dan buruknya lingkungan hidup. Kemiskinan saat ini bukan hanya dipahami sebagai ketidak mampuan memenuhi kebutuhan hidup tetapi juga ketidak mampuan memenuhi hak-hak dasarnya. Memenuhi hak-hak dasar merupakan hak setiap manusia, sehingga pemerintah harus memfasilitasi kebutuhan tersebut sehingga setiap orang mampu hidup layak.

Terkait dengan masalah kesulitan perekonomian yang terjadi pada suatu kelompok keluarga inti dalam suatu masyarakat, maka adapula kesulitan ekonomi yang terjadi pada jenis lain keluarga yang disebut *single family*/Keluarga tunggal, yaitu salah seorang dari pasangan yang telah bercerai, ditinggal begitu saja atau bahkan ditinggal mati sehingga menjadi orangtua tunggal dalam keluarga, biasa disebut *single parent*. *Single parent*/Orangtua tunggal adalah seorang orangtua yang bertanggung jawab atas keluarganya seorang diri. Keluarga *single parent* merupakan keluarga dengan orangtua tunggal, baik itu tanpa ayah, maupun tanpa ibu (Hurlock 2003).

Menurut Hurlock (2003), kematian pasangan hidup akan memunculkan peran baru dan status baru, hal tersebut menjadi masalah bagi perempuan. Secara otomatis perempuan yang menjadi *single parent* akan menghadapi kesulitan dengan perubahan status sosial dan perannya ketika menjalankan kegiatan publik sekaligus domestik. Mereka harus berjuang sendirian dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berperan ganda menjadikan suatu keharusan terutama sebagai orangtua untuk anak-anaknya agar terpenuhi kebutuhan akan ekonomi dan pendidikan dari keluarga. Pada kondisi seperti inilah perempuan yang menjadi *single parent* akan menghadapi persoalan yang cukup kompleks ketika mereka harus menjalankan dua kegiatan tersebut secara bersamaan.

Menurut Yudrik (2013), Persoalan sosial dan budaya akan segera dihadapi ketika seorang perempuan hidup menjadi *single parent*. Namun yang paling umum terjadi adalah permasalahan ekonomi, diantaranya karena faktor latar belakang keluarga yang kurang mampu, pendidikan yang rendah dan kurangnya skill yang dimiliki atau karena difabel (cacat). Selain itu juga akibat kematian suami yang meninggal secara mendadak tidak terduga, dengan proses yang singkat hal tersebut membuat perempuan kurang siap untuk mengemban tanggung jawab dan berperan ganda sebagai orangtua maupun bekerja sebagai pencari nafkah. Oleh karena itulah, ketika seorang perempuan hidup menjadi *single parent* maka mereka pada umumnya memiliki kondisi yang rentan.

Menjadi *single parent*, terutama bagi seorang ibu tentu memiliki kesulitan tersendiri, dimana ia beserta anak-anaknya harus bisa memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat dan mereka harus bisa melewati itu semua tanpa adanya seorang kepala keluarga lagi. Begitu banyaknya rintangan-rintangan yang dilalui oleh keluarga tersebut, segala urusan rumah tangga di tanggung oleh seorang ibu. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kebutuhan anak, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.

*single parent* wanita yang dijumpai di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, kurang lebih terdapat 80 orang *single parent*, yakni wanita dengan beragam jenis pekerjaan mereka masing-masing untuk mencukupi kebutuhan pokok keseharian mereka beserta anak-anaknya, ada yang bekerja sebagai penjual sayur, penjual ikan, penjual sembako di pasar, sebagai buruh bangunan dan lain-lain. Anak-anak dari wanita *single parents* ini pun juga ada yang masih dalam status bersekolah, bekerja dan adapula yang sekolah sambil membantu tugas daripada orangtuanya. Sebagian besar mereka membantu bekerja dan membantu kegiatan keseharian orangtuanya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. *Single parent* wanita di Kelurahan Sambuli, sebagian besar seorang istri yang ditinggal cerai atau ditinggal mati oleh suaminya (Wawancara dengan Ketua RW 2, Bu Sarmina SP. 21-12-2017).

Jika melihat fenomena yang ada, banyak permasalahan yang dialami wanita *single parent* di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari, hal ini dilatar belakangi oleh fenomena sosial yang ada, yaitu kurangnya pendidikan serta ekonomi yang masih digolongkan pada tingkat menengah ke bawah. Mereka beranggapan bahwa, dengan menyandang status *single parent* akan merubah status keluarga menjadi lebih baik, akan tetapi dalam realitanya banyak yang justru bertolak belakang dengan kondisi yang diharapkan.

Bertitik tolak dari uraian tersebut di atas, maka penulis terinspirasi untuk mengambil judul tentang **“Strategi Bertahan Hidup Wanita “Single Parent” Di Kelurahan Sambuli Kecamatan Nambo Kota Kendari”**. Penulis ingin mengetahui strategi bertahan hidup wanita *single parent* di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari, guna untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya dan hidup keluarganya yang menjadi setting penelitian penulis.

### METODOLOGI PENELITIAN

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Lokasi ini menjadi pilihan peneliti, karena peneliti menganggap bahwa di lokasi tersebut terdapat kurang lebih 80 orang wanita *single parent* dengan berbagai masalah dalam kehidupan yang dijalani.

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang dimana jenis penelitian ini menyajikan data dalam bentuk narasi yang terdiri dari kata-kata tertulis atau lisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data yang ada di lapangan tentang Strategi Bertahan Hidup Wanita *Single Parent* di Kelurahan Sambuli, Kecamatan Nambo, Kota Kendari. Sebagaimana yang dikemukakan Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2014) bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

#### c. Informan Penelitian

Informan penelitian ini ditentukan secara *Purposive Sampling*. Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa (*Purposive Sampling*) adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap yang paling tahu tentang informasi yang diharapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menentukan informan penelitian berjumlah 10 orang informan, yang terdiri dari 2 orang Ketua RW, dan 8 orang wanita *single parent*.

#### d. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong: 2006) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang dilakukan melalui pengamatan dan wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai wanita *single parent*.

##### 2. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu data pendukung dalam penelitian yang dapat diperoleh melalui laporan-laporan, jurnal, dokumen-dokumen, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dengan penelitian ini.

### e. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu pengumpulan data secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang akurat, sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono (2014), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode yang digunakan :

#### 1. Studi Pustaka (*library study*)

Yaitu melakukan penelusuran pustaka dengan mengkaji sumber-sumber pustaka atau dokumentasi tertulis seperti kepustakaan konseptual berupa buku-buku yang ditulis oleh para ahli, yang memberikan pendapat, penalaran, teori-teori atau ide-ide yang relevan dengan permasalahan penelitian.

#### 2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian lapangan. Penelitian ini meliputi teknik berikut:

a. Pengamatan (*Observation*) yaitu peninjauan secara cermat terhadap wilayah penelitian, guna memperoleh gambaran tentang wanita *single parent*.

b. Wawancara (*interview*) yaitu melakukan tanya jawab secara langsung pada informan yang kemudian menyimpulkannya, dalam hal ini langsung kepada informan kunci maupun informan pendukung untuk mendapatkan data mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara terus dilakukan selama berlangsungnya penelitian sehingga mencapai data jenuh dalam hal ini sampai pada ambang batas pengetahuan dengan kata lain informasi yang diberikan informan tidak ditemukan lagi data baru.

c. Dokumentasi, merupakan dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

### f. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014). Milles and Huberman (dalam Sugiyono 2014) mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014)

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal iniyang

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2014).

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2014).

## PEMBAHASAN

### a. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Secara geografis, wilayah Kelurahan Sambuli terletak dibagian selatan garis khatulistiwa, berada diantara  $3^{\circ} 59' 20''$  -  $4^{\circ} 00''$  Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur  $122^{\circ} 34' 00''$  -  $122^{\circ} 38' 40''$  Bujur Timur. Kelurahan Sambuli termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Nambo, terletak di sebelah Tenggara Teluk Kendari. Secara geografis, Kelurahan Sambuli letaknya sangat strategis sebagai pintu masuk wilayah kota Kendari dari arah barat kota (Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan) serta langsung menghadap ke Laut Banda.

Batas Administrasi Kelurahan Sambuli adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Kendari.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Nambo.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tondonggeu.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Moramo, Kabupaten Konawe Selatan (Pegunungan Nipah-Nipah).

### b. **Problematika Wanita *Single Parent***

#### 1. Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi merupakan suatu permasalahan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Masalah ekonomi juga merupakan suatu keadaan masyarakat yang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik itu tentang masalah keuangan maupun dengan masalah kebutuhan lainnya.

Di Kelurahan Sambuli terdapat banyak wanita *single parent* dengan tingkat perekonomian yang sangat minim, begitu sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, mereka juga harus berjuang seorang diri mencari nafkah tanpa bantuan pasangan/suami karena ditinggal cerai maupun ditinggal mati oleh suaminya. Para wanita *single parent* memang harus mengatasi permasalahannya secara sendiri tanpa ada bantuan dari pasangan yang dikarenakan sudah bercerai atau ditinggal mati oleh pasangannya. Peran mereka memang sangat penting untuk diri mereka sendiri dalam mengatasi masalah ekonominya, apalagi di Kawasan Kelurahan Sambuli yang sebagian besar adalah wilayah pesisir jadi mereka begitu sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Dan dari hasil wawancara di atas juga terbukti bahwa peran pemerintah memang wajib harus membantu dalam mengatasi

masalah ekonomi ini apalagi banyak warga yang berharap akan bantuan dari pemerintah.

### 2. Masalah Sosial

Masalah dalam kehidupan sosial bagi wanita *single parent* yaitu aspek pada kemampuan berkomunikasi, bertingklahaku dan berhubungan dengan orang lain. Masalah yang muncul pada aspek ini yaitu biasanya rasa tidak ingin mengikuti kegiatan sosial bersama warga yang lainnya di lingkungan masyarakat Kelurahan Sambuli. Masalah sosial yang dialami wanita *single parent* ini adalah mereka akan menemukan dirinya tidak ada tempat diantara orang yang memiliki pasangan, kecuali mereka diundang untuk bergabung dalam kegiatan sosial yang ada dalam masyarakat, apalagi dengan keadaan perekonomiannya yang memang begitu minim dirasakannya. terbukti bahwa masalah sosial yang sering dihadapi di Kelurahan Sambuli yaitu tentang rasa tidak ingin bergabung pada situasi kondisi sosial tertentu yang dikarenakan ia sudah mulai merasa bahwa tiada tempat untuknya agar bergabung bersama masyarakat lain dan karena faktor usia maka mereka lebih memilih tinggal di Rumah untuk mengurus keperluan rumah tangganya. Sedangkan wawancara pada informan lainnya memiliki ungkapan yang berbeda yang terkait dengan masalah sosial di kehidupan sosialnya yaitu tentang bantuan pemerintah kerap dianggap masih ada masyarakat yang tidak mendapat bantuan sama sekali dan ada pula yang mendapatkan bantuan. yang kemudian dari masalah itu adapun wanita *single parent* yang malu di sekitar masyarakat karena tidak mendapatkan bantuan tersebut. Dan ungkapan tentang masalah sosial pada informan yang lainnya yaitu rasa malu tidak hanya dalam lingkungan masyarakat saja, tetapi adapula rasa malu yang dirasakan pada lingkungan keluarga, yaitu rasa malu karena merasa usia yang sudah beranjak tua dan menganggap bahwa dirinya adalah seorang yang tidak berguna bagi keluarganya.

### 3. Masalah Praktis

Masalah Praktis yang dirasakan wanita *single parent* di Kelurahan Sambuli begitu berat, karena wanita *single parent* ini biasanya akan mencoba untuk menjalankan pekerjaan rumah tangga sendirian, setelah sebelumnya terbiasa dibantu oleh pasangan, akan tetapi setelah bercerai atau ditinggal mati oleh suami, maka semua pekerjaan rumah tangga harus dilakukannya seorang diri. Hal ini karena di satu sisi ibu harus mengurus keperluan rumah tangga, namun di sisi lain ibu juga harus bekerja untuk menafkahi keluarganya. Bila ibu cenderung hanya memainkan satu peranan saja maka akan mengorbankan hal-hal yang sesungguhnya penting dalam rumah tangganya. maka dapat diketahui bahwa para informan memberikan pernyataan yang tidak jauh berbeda, bahkan ada yang memiliki pernyataan yang sama terkait dengan permasalahan praktis dalam rumah tangga wanita *single parent* yang mereka rasakan dengan tanpa adanya seorang suami yang menemani mereka. Dalam hal ini menunjukkan bahwa para wanita *single parent* mempunyai permasalahan dalam rumah tangganya yaitu berupa kerusakan alat-alat dalam rumah tangga dan mereka sendiri yang sangat merasakan dampak dari permasalahan itu dan adapula wanita *single parent* yang tinggal bersama anaknya dan ia masih bisa dibantu oleh anak-anaknya.

### 4. Masalah Tempat Tinggal

Tempat tinggal yang merupakan suatu tempat yang didiami oleh warga masyarakat yang juga menjadi tempat kegiatan yang mendukung prikehidupan dan penghidupan dari

kelompok masyarakat itu. Adapun masalah yang sering dihadapi dari tempat tinggal yaitu suatu keadaan yang membuat seseorang menjadi kurang nyaman untuk mendiami tempat tinggal itu. Masalah dengan tempat tinggal tidak saja dirasakan oleh para warga masyarakat pada umumnya yang tinggal bersama Ayah Ibu dan Anak, tetapi adapula masalah tempat tinggal yang lebih dirasakan oleh wanita *single parent* yang tinggal seorang diri atau bersama anak di Rumah tanpa adanya seorang suami yang menemani tinggal bersama. Contoh dari masalah tempat tinggal yang dimaksud disini yaitu karena tempat tinggal yang kumuh sehingga membuat wanita *single parent* menjadi kurang nyaman untuk mendiami tempat tinggalnya, karena hanya tinggal seorang diri sehingga membuat seorang wanita *single parent* tidak betah, dan karena keadaan atau suatu kondisi sosial tertentu dari tempat tinggal wanita *single parent* yang membuat wanita *single parent* itu menjadi tidak nyaman untuk tinggal. maka dapat diketahui bahwa para wanita *single parent* yang tinggal di Kawasan yang cukup Kumuh membuat banyak dari mereka merasa kurang nyaman untuk tinggal, dan terlebih lagi mereka harus berjuang untuk tetap hidup nyaman di tempat tinggalnya dengan keadaan trmpat tinggal yang seperti itu. Ada yang bertempat tinggal di rumah panggung pinggiran pantai namun tidak nyaman tinggal dikarenakan sampah yang sering berserakan terhempas oleh air laut dan membawa hingga bagian rumah panggung itu, dan adapula yang bertempat tinggal di dataran rendah karena di atasnya gunung maka sekitaran pemukiman itu menjadi daerah rawan terjadi banjir dan tanah longsor.

### c. Strategi Bertahan Hidup Wanita *Single Parent*

#### 1. Strategi Mengatasi Masalah Ekonomi

Strategi mengatasi masalah ekonomi pada wanita *single parent* merupakan suatu bentuk upaya wanita *single parent* untuk dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi dalam rumah tangganya, dalam hal ini permasalahan untuk mencari nafkah serta memenuhi kebutuhan hidupnya atau hidup keluarganya karena harus berjuang sendiri tanpa adanya suami yang membantu mencari nafkah maupun memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya. maka dapat diketahui bahwa wanita *single parent* dalam strategi mengatasi masalah ekonominya sendirian memang begitu berat mereka rasakan, namun karena kebutuhan memang harus terpenuhi, maka mereka harus berjuang bekerja seorang diri. Terbukti juga bahwa ada wanita *single parent* yang mengerjakan suatu pekerjaan yang mestinya harus dikerjakan oleh seorang laki-laki, padahal pekerjaan itu tidak semestinya mereka kerjakan, namun karena tuntutan kehidupan yang membuat mereka harus mengerjakannya.

#### 2. Strategi Mengatasi Masalah Sosial

Dari beragam macam masalah sosial yang dialami oleh para wanita *single parent* di Kelurahan Sambuli, tentunya mereka perlu strategi atau upaya-upaya dalam menangani masalah sosial yang mereka hadapi dalam lingkungan sosialnya, karena apabila mereka tidak segera mengatasinya maka mereka akan lebih sulit untuk membangun sistem jaringan sosialnya terhadap warga masyarakat sekitar ataupun terhadap keluarganya sendiri. maka dapat diketahui bahwa memang sebagian dari mereka (wanita *single parent*) sangat malas untuk bergabung dengan kondisi sosial dalam suatu masyarakat karena mereka masih berstatus sebagai Janda, karena sibuk untuk megurusi rumah tangga saja, dan disamping itu dengan keadaan perekonomian yang memang masih di bawah rata-rata, sehingga mereka malu akan keadaannya, bahkan tidak hanya



pada lingkungan masyarakatnya saja, tetapi dengan lingkungan keluarga pun kerap mereka sering mengalami permasalahan sosial.

### 3. Strategi Mengatasi Masalah Praktis

Upaya dalam mengatasi masalah praktis pada wanita *single parent* di Kelurahan Sambuli ini merupakan upaya yang mereka lakukan guna untuk melakukan segala pekerjaan rumah tangganya seorang diri tanpa bantuan dari seorang suami meskipun hal itu begitu sulit dirasakannya, namun mereka harus bisa melakukannya seorang diri. maka dapat diketahui bahwa mereka (wanita *single parent*) masih punya usaha yang hebat untuk dapat meneruskan fungsinya sebagai orangtua tunggal di dalam keluarganya, segala urusan praktis rumah tangganya mereka mampu mengerjakannya tanpa bantuan orang lain dan yang lebih hebatnya bahwa ditengah umur mereka yang memasuki usia lanjut ia pun masih mampu mengemban segala beban dalam rumah tangga yang dirasakan ketika tanpa ditemani oleh seorang suami.

### 4. Strategi Mengatasi Masalah Tempat Tinggal

Strategi dalam mengatasi masalah tempat tinggal atau upaya dalam mengatasi problema dari tempat tinggal wanita *single parent* yang disebabkan karena para wanita *single parent* ini mulai malas untuk tetap tinggal karena keadaan pada tempat tinggal yang kurang nyaman atau karena masalah sosial tertentu di sekitar tempat tinggal sehingga membuat para wanita *single parent* menjadi tidak betah untuk berdiam di tempat tinggalnya, maka dalam hal ini mereka perlu strategi dalam mengatasi problema tersebut, maka dapat diketahui bahwa ada beberapa informan yang memberikan pernyataan yang sama dan adapula yang berbeda, tergantung situasi tempat tinggal mereka. Bertempat tinggal di wilayah sekitaran pesisir memang sulit karena yang pertama untuk mendapatkan air begitu sulit, yang kedua ketika tinggal di Rumah Panggung sekitaran Pantai maka banyak sampah yang mulai membuat lingkungan menjadi tercemar dan perlu dibersihkan, dan yang terakhir ketika bertempat tinggal di sekitaran dataran rendah maka setiap warga harus siap siaga untuk melihat yang namanya banjir, hal ini dikarenakan kurangnya Drainase yang ada di Pemukiman warga maka terjadi banjir. Dan dari hal-hal tersebut maka diketahui pula cobaan yang dirasakan wanita *single parent* di Kelurahan Sambuli amatlah sulit tanpa adanya suami yang menemani karena banyak permasalahan yang terjadi pada lingkungan tempat tinggal wanita *single parent* yang memang sangatlah sulit mereka mengupayakan menjadi lebih baik tanpa adanya sesosok suamim yang membantu daripada tugasnya sebagai kepala rumah tangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

#### 1. Problematika Wanita *Single Parent* Di Kelurahan Sambuli

Problematika atau masalah yang dihadapi wanita *single parent* di Kelurahan Sambuli terbagi atas 4 komponen, yakni: (a) Masalah ekonomi merupakan suatu kondisi perekonomian wanita *single parent* dimana masalah finansial yang sulit dipenuhi oleh wanita *single parent*, baik itu dari masalah keuangannya, maupun dengan masalah kebutuhan rumah tangga lainnya. Kemudian mereka juga cenderung sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan adapula yang mempunyai usaha dengan hasil yang sangatlah pas-pasan. (b) Masalah Sosial merupakan masalah didalam kehidupan bermasyarakat wanita *single parent* yaitu berupa dari aspek kemampuan

berkomunikasi, bertingkahtaku dan berhubungan dengan orang lain yang kemudian masalah yang muncul pada aspek ini yaitu biasanya mereka malas untuk ikut bergabung dalam kegiatan sosial yang ada di sekitarnya karena mereka cenderung berpikir merasa tidak penting dan tidak dipedulikan orang lain olehnya itu mereka lebih memilih untuk menghabiskan waktu untuk bekerja dan mengurus kehidupan rumah tangganya saja. (c) Masalah Praktis yang merupakan permasalahan yang sulit dihadapi wanita *single parent* berupa permasalahan dalam menjalankan pekerjaan rumah tangga serta perannya didalam rumah tangganya harus mereka lakukan seorang diri tanpa adanya sesosok suami yang membantu. (d) Masalah Tempat Tinggal yang dirasakan oleh wanita *single parent* di Kelurahan Sambuli yaitu banyak dari tempat tinggal mereka yang membuat mereka sendiri tidak nyaman untuk tinggal, hal ini terjadi karena mereka tinggal di daerah pesisir sehingga banyak problematika yang mereka hadapi berupa banyaknya sampah yang berserakan sekitar pemukiman, sering terjadi banjir dan karena suasana tempat tinggal yang begitu kumuh.

### 2. Strategi Bertahan Hidup Wanita *Single Parent* Di Kelurahan Sambuli

Strategi bertahan hidup wanita *single parent* terbagi menjadi 4 komponen, yakni: (a) Strategi dalam mengatasi permasalahan ekonomi, yaitu berupa strategi wanita *single parent* dalam mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan finansial dengan bekerja dan Terbukti juga bahwa ada wanita *single parent* yang mengerjakan suatu pekerjaan yang mestinya harus dikerjakan oleh seorang laki-laki, padahal pekerjaan itu tidak semestinya mereka kerjakan. (b) Strategi atau upaya dalam mengatasi masalah sosial wanita *singleparent*, biasanya mereka hanya malas pusing dengan apa yang dikatakan masyarakat terhadap dirinya, dan mereka lebih memilih untuk mengedepankan bekerja dan mengurus rumah tangganya dibandingkan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan sosial di dalam masyarakat. (c) Strategi dalam mengatasi masalah praktis atau masalah yang terjadi di dalam rumah tangganya yang berupa kerusakan, atau ketidak sanggupannya mereka untuk memperbaiki fasilitas peralatan rumah tangganya di rumahnya, ternyata terbukti bahwa mereka mampu meskipun dengan sendiriannya mereka lakukan tanpa bantuan dari pasangan atau orang lain di sekitarnya. (d) strategi mengatasi masalah tempat tinggal yang membuat wanita *single parent* ini menjadi kurang nyaman untuk tetap tinggal maka mereka mempunyai upaya untuk mengatasi itu yaitu berupa membersihkan sendirian sekitaran pemukiman rumah, jika banjir ia segera membuang genangan air tersebut dan dari sampah disekitaran rumah panggung dekat pantai maka mereka membersihkan sampah tersebut setiap hari.

### b. Saran

#### 1. Kepada wanita *single parent* terkhusus di Kelurahan Sambuli

Untuk dapat hendaknya selalu berfikir positif dalam menghadapi permasalahan dalam lingkungan sosialnya, walau tidaklah mudah menjadi kepala keluarga seorang diri.

#### 2. Kepada Masyarakat Setempat

Bagi masyarakat di lingkungannya, memberikan perlindungan dan perhatian kepada keluarga *single parent*, dan bukanlah menyudutkan, mengucilkan serta mempersulit dan menambah beban wanita *single parent* ini. Masyarakat hendaknya tidak membedakan- bedakan perhatian dan perlakuan terhadap wanita *single parent* dan masyarakat yang lainnya.

### 3. Kepada Pemerintah

Kepada Pemerintah yaitu sangat perlu menyediakan sarana serta prasarana fasilitas publik dalam menunjang kegiatan ekonomi yang dapat dihasilkan oleh para wanita *single parent*. Pemerintah juga perlu memberikan bantuan dana (santunan) bagi keluarga wanita *single parent* yang lemah akan perekonomiannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth, B. 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mufidah, C. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. (Edisi Revisi). Malang: UIN-Maliki Press.
- Sarwono, S.W & Meinarno, Eko. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. Sujarweni.
- V.Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Yudrik, Jahja. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.